

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penderita TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

The Relationship between Knowledge, Attitudes, and Actions of Pulmonary TB Patients and Medication Compliance at Sansani Hospital, Pekanbaru

¹Mardiah, ²Desi Natalia Nababan, ³Dedi Iskandar, ⁴Yohana Sari, ⁵Lusy Putri Romadona, ⁶Afeus Halawa*

^{1,2,3,4,5,6} PUI-PT Palliative Care Universitas Prima Indonesia
afeushalawa@unprimdn.ac.id

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Tuberkulosis paru (TB) disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis dan paling sering menyerang paru-paru. Tuberkulosis paru menyebar melalui udara saat penderita tuberkulosis paru batuk, bersin, atau meludah. Seseorang hanya perlu menghirup sedikit kuman untuk terinfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru pada bulan Mei-Juni 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 37 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisikan terkait dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat. Responden yang memiliki sikap negatif ada 20 (54,1%) responden, ada hubungan sikap penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat, dan ada hubungan tindakan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat. Disarankan kepada petugas kesehatan agar melakukan promosi kesehatan secara berkesinambungan kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam proses pengobatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepatuhan Minum Obat, dan TB Paru

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is caused by the bacteria mycobacterium tuberculosis and most often attacks the lungs. Pulmonary tuberculosis is spread through the air when a person with pulmonary tuberculosis coughs, sneezes, or sweats. A person only needs to inhale a few germs to become infected. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions of pulmonary TB patients with medication compliance. This type of research is a quantitative study using an analytical survey design with a cross-sectional study design. This research was conducted at the Sansani Hospital, Pekanbaru in May-June 2025. The sampling technique in this study used a total sampling of 37 people. The instrument used was a questionnaire sheet containing questions related to knowledge, attitudes, and actions. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge of pulmonary TB patients and medication compliance. Respondents who had negative attitudes were 20 (54.1%) respondents, there was a relationship between the attitudes of pulmonary TB patients and medication compliance, and there was a relationship between the actions of pulmonary TB patients and medication compliance. It is recommended for health workers to conduct continuous health promotion to patients and families to improve knowledge, attitudes, and actions in the treatment process.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Medication Compliance, and Pulmonary TB

Pendahuluan

Tuberkulosis paru (TB) disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang paru-paru. Tuberkulosis paru menyebar melalui udara saat penderita tuberkulosis paru batuk, bersin, atau meludah. Seseorang hanya perlu menghirup sedikit kuman untuk terinfeksi. Gejala umum penyakit TB meliputi batuk berkepanjangan, nyeri dada, lemah atau lelah, berat badan turun, demam, dan keringat malam sering kali, gejala-gejala ini akan ringan selama berbulan-bulan, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mencari perawatan dan meningkatkan risiko penyebaran infeksi kepada orang lain (World Health Organization, 2024).

Tuberkulosis paru telah menjadi masalah yang serius bagi kesehatan di dunia, sebanyak 1,25 juta orang meninggal karena tuberkulosis paru pada tahun 2023 (termasuk 161.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia, TB mungkin kembali menjadi penyebab kematian utama di dunia akibat satu agen infeksius. Diperkirakan 10,8 juta orang jatuh sakit karena TB di seluruh dunia, termasuk 6 juta pria, 3,6 juta wanita, dan 1,3 juta anak-anak (World Health Organization, 2025).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) mencatat lebih dari 1 juta kasus dan 125.000 kematian setiap tahunnya. Setiap jam, 14 orang meninggal karena tuberkulosis paru di Indonesia. Oleh sebab itu, tuberkulosis paru menjadi ancaman kesehatan serius masyarakat. Saat ini, Indonesia menempati peringkat kedua kasus TBC terbanyak di dunia, dengan beberapa provinsi di Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan sebagai penyumbang kasus tertinggi, masing-masing mencatat lebih dari 40.000 kasus.

Untuk provinsi Riau dari estimasi insiden TB yang ditetapkan sebesar 31.899 kasus, ditemukan 13.011 kasus

TB terdiri dari TB SO 12.866 dan TB RO sebesar 145 kasus. *Persentase Treatment Coverage* TB sebesar 40,78%, dan capaian Tahun 2022 juga merupakan capaian dengan rekor tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru ditemukan kasus tuberkulosis paru dari Januari 2024 sampai Maret 2025 ditemukan ada 513 apabila dirata-ratakan maka ada 37 orang perbulan. Hasil wawancara ditemukan bahwa pada umumnya penderita TB paru tidak mengerti bahwa hanya akan bisa sembuh apabila mengonsumsi obat secara teratur sesuai dengan anjuran dokter (Rekam Medis Rumah Sakit Sansani, 2025).

Pengetahuan, sikap, dan tindakan individu menjadi faktor utama dalam proses pengobatan. Studi yang dilakukan Paczkowska et al., (2021) menyampaikan bahwa pengetahuan erat hubungannya pada kepatuhan berobat pasien. Sebagian besar pasien masih memiliki pengetahuan yang buruk, sehingga pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Tintin et al., (2020) menambahkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB.

Sikap dan tindakan individu merupakan komponen utama dalam kesehatan. Faktor-faktor ini membentuk gaya hidup, penyajian gejala, akses ke perawatan pasien, interaksi antara pasien dan dokter, kepatuhan terhadap saran medis, dan respons terhadap pengobatan. Sikap dan perilaku kesehatan dapat berkisar dari kecemasan dan kekhawatiran tentang penyakit hingga berbagai bentuk penyangkalan, seperti penundaan

mencari perawatan dan kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Ketika sikap mengakibatkan perilaku yang merusak kesehatan, hal itu mungkin sangat sulit dipahami dan menjadi sumber frustrasi bagi dokter dan pasien

(Fava *et al.*, 2023). Penelitian Pristianty *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan yang dijalani oleh seorang pasien dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru pada bulan Mei-Juni 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling* berjumlah 37 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisikan terkait dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Kurang	21	56,8
Baik	16	43,2
Sikap		
Negatif	20	54,1
Positif	17	45,9
Tindakan		
Kurang	22	59,5
Baik	15	40,5
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 21 (56,8%), sikap negatif 20 (54,1%), dan tidak patuh minum obat ada 22 (59,5%) dan patuh minum obat 15 (40,5%).

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Penderita TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat							
	Kurang Patuh		Patuh		Total		p value
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	18	48,7	3	8,1	21	56,8	0,001
Baik	4	10,8	12	32,4	16	43,2	
Sikap							
Negatif	17	45,9	3	8,1	20	54,1	0,002
Positif	5	13,5	12	32,4	17	45,9	
Tindakan							
Kurang	18	48,7	4	10,8	22	59,5	0,003
Baik	4	10,8	11	29,7	15	40,5	
Total	22	59,5	15	40,5	37	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari 37 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 21 (56,8%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu 0,00, yang artinya ada hubungan pengetahuan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat. Responden yang memiliki sikap negatif ada 20 (54,1%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu 0,002 yang artinya ada hubungan sikap penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat. Tindakan kurang baik ada 22 (59,5%). Uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat.

Pembahasan

Sebagian besar responden berusia > 45 tahun yaitu 54,1% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 64,9%. Sejalan dengan penelitian Kristini & Hamidah (2020) berusia > 45 tahun merupakan responden terbesar yaitu 21,1%. Sedangkan Nopita et al., (2023) menghasilkan mayoritas responden yang diteliti adalah laki-laki sebesar 56,6%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2020) ada hubungan erat antara pengetahuan penderita dengan kepatuhan minum obat. Zhang et al., (2020) menyampaikan kurangnya pengetahuan dibuktikan dengan pernyataan penderita bahwa durasi minum obat setidaknya enam bulan atau lebih. Sehingga penderita berhenti minum obat kapan saja mereka mau.

Didukung penelitian Hidayat et al., (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat TB paru. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi tercapainya kepatuhan pengobatan karena dapat meningkatkan keyakinan terhadap manfaat pengobatan, terutama mengimbangi tuntutan biaya pengobatan dan kendala lainnya Selain faktor pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan kesehatan, khususnya informasi audiovisual dan digital yang sangat mudah diakses oleh setiap penderita TB. Selain itu, faktor konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga memperkuat pengetahuan seseorang dan mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan sikap penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Sejalan dengan studi Maulana et al., (2024) bahwa, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan dalam proses pengobatan. Klien yang memiliki sikap yang lebih positif akan lebih peduli pada proses perawatannya. Sikap dan perilaku kesehatan dapat berkisar dari kecemasan dan kekhawatiran tentang penyakit hingga berbagai bentuk penyangkalan, seperti penundaan mencari perawatan dan kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Ketika sikap mengakibatkan perilaku yang merusak kesehatan, hal itu mungkin sangat sulit dipahami dan menjadi sumber frustrasi bagi dokter dan pasien (Giovanni et al., 2023).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tindakan penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Sejalan dengan studi Ariani et al., (2022) ada korelasi yang kuat antara sikap dengan kepatuhan, sikap

dicerminkan melalui tindakan seseorang.

Referensi

- Ariani, N., Alfian, R. and Prihandiwati, E. (2022) 'Tingkat Perilaku Pengobatan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Brigjend. H. Hasan Basry Kandungan', *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), pp. 156–162. Available at: <https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.523>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2023) *Monitoring dan Evaluasi Kinerja Program Tuberkulosis TA. 2022, Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. Available at: <https://dinkes.riau.go.id/monitoring-dan-evaluasi-kinerja-program-tuberkulosis-ta-2022>.
- Fava, G.A. *et al.* (2023) 'Understanding Health Attitudes and Behavior', *The American Journal of Medicine*, 136(3), pp. 252–259. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2022.10.019>.
- Giovanni, F. *et al.* (2023) 'Understanding Health Attitudes and Behavior', *The American Journal of Medicine*, 136(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2022.10.019>.
- Hidayat, J. *et al.* (2020) 'The Relationship between Knowledge and Medication Compliance Behavior among Patients with Tuberculosis', *South East Asia Nursing Research*, 2(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.26714/seanr.2.2.2020.1-9>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) *Aksi Nyata Percepatan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://kemkes.go.id/id/47510>.
- Kristini, T. and Hamidah, R. (2020) 'Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>.
- Maulana, M.R. *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kota Semarang', *Gema Lingkungan Kesehatan*, 22(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v22i1.99>.
- Nopita, E., Suryani, L. and Siringoringo, H.E. (2023) 'Analisis Kejadian Tuberculosis (TB) Paru', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 6(1), pp. 201–212. Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.827>.
- Paczkowska, A. *et al.* (2021) 'Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in poland', *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), pp. 852–860. Available at: <https://doi.org/10.7150/ijms.48139>.
- Pristianty, L., Priyandani, Y. and Rahem, A. (2023) 'The correlation between knowledge, attitude and family support on compliance of outpatients with hypertension in a healthcare centre in Indonesia', *Pharmacy Education*, 23(2), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.46542/pe.2023.232.2530>.
- Rekam Medis Rumah Sakit Sensani

- (2025) *Kejadian Tuberkulosis di Rumah Sakit Sensani*. Pekanbaru.
- Tintin, S., Retno, W.T. and Deni, Y. (2020) 'The Relationship of Knowledge and Motivation with Anti Tuberculosis Drugs Compliance in Tuberculosis Patients.', *Explore EBSCO Open Research*, 11(5). Available at: https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagcd%3A16%3A15524112/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagcd%3A162711479&crl=c&link_origin=scholar.google.com.
- World Health Organization (2024) *Tuberculosis, World Health Organization*. Available at: https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1.
- World Health Organization (2025) *Tuberculosis, World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>.
- Zhang, J. *et al.* (2020) 'Factors influencing medication nonadherence to pulmonary tuberculosis treatment in tibet, china: A qualitative study from the patient perspective', *Patient Preference and Adherence*, 14, pp. 1149–1158. Available at: <https://doi.org/10.2147/PPA.S252448>.